

4-30-2007

ANALISIS TRIWULANAN: Perkembangan Moneter, Perbankan dan Sistem Pembayaran, Triwulan I – 2007

Tim Penulis Laporan Triwulanan Bank Indonesia

Follow this and additional works at: <https://bulletin.bmeb-bi.org/bmeb>

Recommended Citation

Bank Indonesia, Tim Penulis Laporan Triwulanan (2007) "ANALISIS TRIWULANAN: Perkembangan Moneter, Perbankan dan Sistem Pembayaran, Triwulan I – 2007," *Bulletin of Monetary Economics and Banking*. Vol. 9: No. 4, Article 5.

DOI: <https://doi.org/10.21098/bemp.v9i4.211>

Available at: <https://bulletin.bmeb-bi.org/bmeb/vol9/iss4/5>

This Article is brought to you for free and open access by Bulletin of Monetary Economics and Banking. It has been accepted for inclusion in Bulletin of Monetary Economics and Banking by an authorized editor of Bulletin of Monetary Economics and Banking. For more information, please contact bmebjournal@gmail.com.

ANALISIS TRIWULANAN: Perkembangan Moneter, Perbankan dan Sistem Pembayaran, Triwulan I - 2007

Tim Penulis Laporan Triwulanan, Bank Indonesia

Pertumbuhan ekonomi pada triwulan-I 2007 diperkirakan sebesar 5,4% yaitu masih sesuai dengan perkiraan semula. Penguatan pertumbuhan ekonomi tersebut didukung oleh kinerja ekspor dan investasi swasta yang mulai meningkat. Sementara, pertumbuhan konsumsi swasta masih lambat. Peningkatan investasi swasta tersebut terindikasi dari pertumbuhan investasi bangunan, yang tercermin pada peningkatan permintaan semen, besi dan baja, serta peningkatan kredit investasi riil pada berbagai sektor usaha, dan peningkatan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), yang berasal dari peningkatan investasi mesin dalam negeri.

Dari sisi neraca pembayaran (NPI), indikasi kinerja selama triwulan I 2007 lebih baik dari perkiraan awal tahun. Surplus NPI mengalami peningkatan hingga mencatat USD4,6 miliar, lebih tinggi dibandingkan perkiraan awal tahun sebesar USD3,3 miliar. Perbaikan tersebut terutama ditopang oleh lebih tingginya surplus transaksi berjalan. Surplus transaksi berjalan yang lebih tinggi ini disebabkan oleh baiknya kinerja ekspor, yang didukung oleh harga komoditas non migas di pasar dunia yang kondusif. Dengan realisasi NPI yang lebih baik dari perkiraan tersebut, cadangan devisa sampai akhir Maret 2007 telah tercatat sebesar USD47,2 miliar. Nilai tukar rupiah pada triwulan I 2007 menguat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada akhir Maret 2007, nilai tukar rupiah secara rata-rata mencapai Rp9.101 per USD, atau terapresiasi 0,34% dari triwulan sebelumnya sebesar Rp9.132 per USD. Penguatan tersebut juga ditopang oleh membaiknya faktor fundamental lainnya sebagaimana tercermin pada imbal hasil rupiah yang tetap menarik, serta faktor risiko yang terjaga.

Hasil pemantauan dan kajian Bank Indonesia menunjukkan bahwa inflasi pada triwulan I-2007 tetap terkendali dan masih sesuai dengan proyeksi awal tahun. Secara tahunan (y-o-y), inflasi IHK pada bulan Maret 2007 relatif stabil sekitar 6,5% (y-o-y). Faktor-faktor utama yang mempengaruhi relatif stabilnya inflasi dimaksud adalah kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia sebelumnya, minimalnya tekanan inflasi kelompok harga yang dikendalikan pemerintah (*administered prices*) dan melimpahnya pasokan komoditas bahan makanan

khususnya bumbu-bumbuan sehingga mengurangi tekanan inflasi akibat kenaikan harga beras. Tekanan inflasi tetap terjaga sejalan dengan penguatan nilai tukar dan permintaan yang masih belum kuat.

Ke depan, proyeksi pertumbuhan ekonomi 2007-2008 masih sesuai dengan perkiraan semula yaitu 6,0% di tahun 2007 dan 5,7%-6,7% di tahun 2008. Beberapa indikator ekonomi menunjukkan bahwa akselerasi pertumbuhan ekonomi masih akan terus berlanjut. Sumber pertumbuhan ekonomi tersebut terutama berasal dari ekspor dan perbaikan permintaan domestik, khususnya investasi yang terus tumbuh sejalan dengan membaiknya persepsi bisnis. Berbagai upaya pemerintah untuk memperbaiki iklim investasi dan program untuk mempercepat realisasi pembangunan infrastruktur –terutama proyek kelistrikan dan transportasi – diperkirakan mampu mendorong investasi tumbuh lebih tinggi. Sementara itu, kinerja ekspor masih dapat tumbuh pada level yang cukup tinggi didukung oleh sektor pertanian dan industri. Sejalan dengan itu, rencana kenaikan defisit pengeluaran pemerintah juga akan mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi.

Setelah melalui berbagai perhitungan dan pertimbangan yang mendalam terhadap perkembangan tersebut di atas, maka kebijakan moneter Bank Indonesia dalam posisi netral (neutral biased monetary policy). Dalam Rapat Dewan Gubernur pada tanggal 5 April 2007, BI Rate dipertahankan pada tingkat 9%. Jeda penurunan BI rate ditujukan untuk mencermati lebih jauh dampak dan perkembangan berbagai kebijakan yang telah ditempuh oleh Pemerintah guna lebih memacu sektor riil, termasuk kebijakan pelonggaran di bidang perbankan oleh Bank Indonesia. Langkah ini merupakan bagian dari upaya menyeimbangkan pergerakan kondisi moneter dengan kondisi di sektor riil dan perbankan. Bank Indonesia meyakini bahwa sasaran inflasi tahun 2007 sebesar $6\% \pm 1\%$ dan tahun 2008 sebesar $5\% \pm 1\%$ akan dapat tercapai.

Dari hasil pemantauan terhadap perkembangan beberapa kelompok harga *administered prices*, bahan-bahan pokok dan kelompok *volatile foods* serta beberapa indikator makroekonomi lainnya, terdapat **indikasi yang perlu dicermati lebih jauh mengenai potensi kenaikan inflasi di waktu-waktu mendatang.** Di samping itu, ekspektasi masyarakat terhadap inflasi diperkirakan juga berada dalam tren yang meningkat, sejalan dengan membaiknya prospek permintaan domestik, akibat peningkatan kegiatan ekonomi.

Untuk mengantisipasi perkembangan tersebut, **Bank Indonesia perlu mencermati secara lebih dalam berbagai indikator makroekonomi terkait** agar dapat mencapai sasaran inflasi IHK tahun 2007-2008 sebagaimana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, Bank Indonesia menilai ruang untuk penurunan BI Rate masih terbuka, sejalan dengan optimisme bangkitnya

gairah usaha di sektor riil. Bank Indonesia menilai kondisi perbankan dewasa ini masih mampu memberikan ruang gerak yang cukup bagi perbankan untuk menurunkan suku bunga kredit ke level yang cukup rendah.

Bank Indonesia akan senantiasa mencermati perkembangan makroekonomi secara seksama sehingga kestabilan harga dapat terjaga. Kebijakan moneter Bank Indonesia akan terus diarahkan untuk menciptakan stabilitas makroekonomi guna mendukung kesinambungan pertumbuhan ekonomi melalui penerapan *Inflation Targeting Framework* (ITF) secara konsisten.

